



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KECAMATAN BENAI)

Neneng Gustiani

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi
E-mail : nenggustiani99@gmail.com

Abstract

This research to determine factors that influence the application of standards financial accounting of small and medium micro entities to micro, small and medium enterprises in Benai Subdistrict of Kuantan Singingi Regency. This type of research is a causal research using a quantitative approach. The population in this study are the micro, small and medium enterprises in Benai Subdistrict who have been registered in Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan of Kuantan Singingi Regency in 2019 with totaling 773 UMKM enterprises. The sample in this study was determined by using purposive sampling technique obtained 89 sample. The research data were obtained from questionnaire data (primary). Data analysis used simple linear regression analysis. To test the hypothesis partially, the T test is used. SPSS ver 23 is a tool.

The results of the research and hypothesis testing show that partially, first owner education UMKM have a significant effect on application of standards financial accounting of micro small and medium entities with a significance value of 0,006. Second, owner motivation UMKM have not a significant effect on application of standards financial accounting of micro small and medium entities with a significance value 0,381. Third, SAK socialization have a significant effect on application of standards financial accounting of micro small and medium entities with a significance value of 0,005. Fourth, enterprises perception UMKM have not a significant effect on application of standards financial accounting of micro small and medium entities with a significance value 0,235. The coefficient of determination is obtained 0,641 or 64,1%, its mean the effect of owner education, owner motivation, SAK socialization and enterprises perception on application of standards financial accounting of micro small and medium entities is 64,1%, while the remaining 35,9% is explained by other causal factors originating from outside in this study research.

Keyword : *Owner education UMKM, owner motivation UMKM, SAK socialization and enterprises perception UMKM.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (umkm) Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku Usaha



Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai yang sudah terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019 yang berjumlah 773 pelaku UMKM. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 89 sampel. Data penelitian diperoleh dari data kuesioner (primer). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan Uji t. alat bantu SPSS versi 23.

Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa, pertama pendidikan pemilik UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebesar 0,006. Kedua motivasi pemilik UMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebesar 0,381. Ketiga sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebesar 0,005. Keempat persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebesar 0,235. Diperoleh Koefisiensi Determinasi sebesar 0,641 atau sama dengan 64,1% yang artinya besarnya pengaruh pendidikan pemilik UMKM, motivasi pemilik UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah 64,1%, sedangkan sisanya 35,9% dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendidikan Pemilik UMKM, Motivasi Pemilik UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Persepsi Pelaku UMKM

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang berkembang saat ini, Indonesia lebih memfokuskan pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Hal ini berpengaruh langsung pada berbagai bentuk usaha di Indonesia, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Berbagai jenis usaha tersebut dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan usahanya. Salah satu jenis usaha di Indonesia yang memegang peran penting perekonomian adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi (IAI, 2016). Bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus meskipun UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala dan hambatan dalam menjalankan bisnisnya.

Menurut Bank Indonesia (2015:19), UMKM masih memiliki kendala, baik untuk mendapatkan pembiayaan maupun untuk mengembangkan usahanya. Dari



sisi pembiayaan, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses kredit dari bank, baik karena kendala teknis (misalnya tidak mempunyai/tidak cukup agunan), maupun kendala non teknis (misalnya keterbatasan akses informasi ke perbankan). Dari sisi pengembangan usaha, pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan informasi mengenai pola pembiayaan untuk komoditas tertentu. Di sisi lain, ternyata perbankan juga membutuhkan informasi tentang komoditas yang potensial untuk dibiayai.

Wijaya (2018:16) mengungkapkan bahwa sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan serta sedikit perbankan bisa menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional (secara khusus manajemen keuangan) karena pengelola belum mampu memisahkan uang untuk operasional rumah tangga dan usaha.

Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan diberlakukan efektif mulai tanggal 1 Januari 2018. Dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. (Putra, 2018).

Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM yaitu, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan. Laporan Keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama tahun berjalan dan sebagai bahan evaluasi perusahaan jika mengalami kerugian. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang digunakan.

Di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kuantan Singingi UMKM telah berkembang pesat, berikut ini perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019.



Tabel 1.1
Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten
Kuantan Singingi Tahun 2019

No	Kecamatan	Jenis			Total
		Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	
1.	Hulu Kuantan	883	6	-	889
2.	Kuantan Mudik	1,364	55	3	1,422
3.	Gunung Toar	708	25	-	733
4.	Kuantan Tengah	910	530	24	1,464
5.	Benai	667	105	1	773
6.	Pangean	641	85	3	729
7.	Logas T.Darat	362	44	1	407
8.	Kuantan Hilir	535	106	1	642
9.	Inuman	515	32	-	547
10.	Cerenti	599	43	-	642
11.	Singingi	789	267	5	1,061
12.	Singingi Hilir	1,552	174	1	1,727
13.	Sentajo Raya	909	62	5	976
14.	Kuantan Hilir Seberang	431	12	-	443
15.	Pucuk Rantau	288	9	-	297
Jumlah		11,153	11,153	44	12,752

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi mencapai 12,752 unit, dan yang terbanyak berada di Kecamatan Singingi Hilir yaitu sebanyak 1,727 unit. Alasan peneliti memilih kecamatan Benai sebagai objek penelitian adalah karena sudah banyaknya pelaku UMKM di kecamatan Benai, yaitu sebanyak 773 unit yang terdiri dari usaha mikro sebanyak 667 unit, usaha kecil sebanyak 105 unit, serta usaha menengah sebanyak 1 unit. Berdasarkan jumlah yang sudah banyak tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui apakah pelaku UMKM di kecamatan Benai sudah mengetahui tentang standar akuntansi yang berlaku bagi pemilik UMKM.

Namun demikian dalam penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Benai dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel pendidikan pemilik UMKM, motivasi pemilik UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, dan persepsi pelaku UMKM. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan



Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Empiris Pada UMKM Di Kecamatan Benai)”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengeertian UMKM

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, mengemukakan pengertian dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

(1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (2) usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. (3) usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (4) usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.2 Kriteria UMKM

Kriteria yang membedakan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari jumlah aset dan hasil penjualan (omzet) tahunan usaha tersebut, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan entitas usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorangan maupun badan usaha, baik dalam bentuk CV, firma maupun perseroan terbatas dengan kriteria tertentu yang telah diatur Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan entitas usaha ekonomi produktif, yang independen dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah. Kriteria Usaha Kecil yang telah diatur Undang-



Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu memiliki Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan entitas usaha ekonomi produktif, yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh usaha kecil dan usaha besar. Kriteria Usaha Menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) samapai Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.3 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Sujarweni (2020: 10-11) UMKM dapat dikelompokkan menjadi:

1. Usaha Dagang

Usaha dagang merupakan suatu usaha yang kegiatan utamanya membeli produk atau barang dari pemasok (supplier) dan menjualnya kembali kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

2. Usaha Pertanian dan Perikanan

Usaha pertanian dan perikanan merupakan suatu usaha yang kegiatannya melakukan pemeliharaan tanaman atau hewan sampai dengan tanaman dan hewan tersebut mendatangkan keuntungan.

3. Usaha Industri

Usaha manufaktur merupakan suatu usaha yang kegiatannya mengelola bahan mentah (bahan baku) menjadi produk atau barang jadi yang siap dijual kepada konsumen

4. Usaha Jasa

Usaha Jasa (Service Business) merupakan suatu usaha yang kegiatannya dilakukan dengan cara memberikan jasa kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan

2.1.4 Karakteristik Dasar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Terdapat kesulitan dalam hal peminjaman modal, terutama pada saat pengajuan kredit dilembaga keuangan di Indonesia, mengharuskan UMKM agar membuat Laporan Keuangan sebagai syarat pengajuan kredit.
2. Masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.
3. Keterbatasan teknologi yang mengakibatkan kualitas produk yang dihasilkan suatu entitas masih rendah.
4. Keterbatasan dalam perolehan bahan baku



5. Lemahnya aspek pemasaran, sehingga suatu entitas kesulitan dalam memasarkan produk yang dihasilkan.
6. Masih lemahnya hubungan kerjasama dengan perusahaan besar.

2.1.5 Peranan UMKM di Indonesia

Menurut Hasanah, Muhtar dan Muliastari (2020: 9-10) menjelaskan bahwa peranan UMKM di Indonesia adalah sebagai berikut:

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia.

2.1.6 Kelebihan dan Kelemahan UMKM

Menurut Hasanah, Muhtar dan Muliastari (2020: 22-25) menjelaskan bahwa kelebihan dan kelemahan UMKM adalah sebagai berikut :

Berikut adalah beberapa kelebihan UMKM :

1. **Fleksibilitas Operasional**
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah biasanya dikelola oleh tim kecil yang masing-masing anggotanya memiliki wewenang untuk menentukan keputusan.
2. **Kecepatan Inovasi**
Dengan tidak adanya hirarki pengorganisasian dan kontrol dalam UMKM, produk-produk dan ide-ide baru dapat dirancang, digarap, dan diluncurkan dengan segera.
3. **Struktur Biaya Rendah**
Kebanyakan usaha mikro, kecil dan menengah tidak punya ruang kerja khusus dikompleks-kompleks perkantoran. Sebagian dijalankan dirumah dengan anggota keluarga sendiri sebagai pekerjanya. Hal ini mengurangi biaya ekstra (*overhead*) dalam operasinya..
4. **Kemampuan Fokus di Sektor yang Spesifik**
UMKM tidak wajib untuk memperoleh kuantitas penjualan dalam jumlah besar untuk mencapai titik balik (*break even point- BEP*) modal mereka. Faktor ini memungkinkan usaha mikro, kecil dan menengah untuk fokus di sektor produk atau pasar yang spesifik.

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mengelola usaha kecil menengah antara lain :

1. **Sempitnya waktu untuk melengkapi kebutuhan**
Sebab sedikitnya jumlah pengambilan keputusan dalam usaha kecil menengah, mereka kerap terpaksa harus pontang panting berusaha memenuhi kebutuhan pokok bisnisnya, yakni : produksi, *sales* dan *marketing*.
2. **Kontrol ketat atas anggaran dan pembiayaan**
Usaha skala kecil umumnya memiliki anggaran yang kecil. Akibatnya, ia kerap kali dipaksakan membagi-bagi dana untuk membiayai berbagai kebutuhan seefisien mungkin.
3. **Kurangnya tenaga ahli**



Usaha kecil menengah biasanya tidak mampu membayar tenaga ahli untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu.

2.1.7 Peluang dan Tantangan UMKM di Indonesia

Menurut Sujarweni (2020: 17-20) Peluang dan tantangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Peluang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berikut ini beberapa peluang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia:

- a. UMKM dapat bertahan pada saat terjadinya krisis moneter, karena UMK tidak tergantung pada modal yang tinggi dan modal asing serta produk yang dihasilkan UMKM mampu menembus pasar internasional sehingga UMKM dapat meningkatkan pendapatan nasional.
 - b. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia, dengan cara menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.
 - c. UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, proses pemerataan, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta mampu mewujudkan stabilitas nasional.
 - d. UMKM merupakan usaha yang memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha berskala besar.
 - e. UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.
- #### **2. Tantangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**
- a. Tantangan dari internal
 - 1) Modal
 - 2) Sumber daya manusia (SDM)
 - 3) Hukum
 - 4) Akuntabilitas
 - b. Tantangan dari eksternal
 - 1) Infrastruktur
 - 2) Akses

2.1.2 Pendidikan Pemilik

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir baik formal maupun non formal yang dimiliki oleh seseorang. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola berfikir. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau memiliki pengetahuan akuntansi akan mengetahui manfaat dari penerapan SAK EMKM (Kusuma dan Lutfiany: 2018).

2.1.3 Motivasi Pemilik

Motivasi merupakan kondisi yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia bisa mencapai tujuannya. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik



(David,2018), Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan keajegan dalam belajar.

2.1.4 Sosialisasi SAK EMKM

Menurut Janrosl (2018) yang diartikan sebagai sosialisasi SAK EMKM adalah proses dalam belajar untuk bisa mengkoordinasikan perilaku dengan perilaku orang lain serta belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan serta belajar berdasarkan aturan yang berlaku yaitu SAK EMKM.

2.1.5 Persepsi Pelaku UMKM

Persepsi adalah bagaimana cara seseorang melihat, menggambarkan atau menginterpretasikan sebuah objek, peristiwa, serta manusia. Orang-orang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang mereka miliki (Ihsan (2008) dalam Badria, Nur Diana, 2018:57). Menurut Robbins (2003) dalam Tarmizi dan Bugawati (2013) persepsi umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti sikap, kebiasaan dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Persepsi UMKM juga mempengaruhi penggunaan SAK, karena setiap pemilik memiliki persepsi yang berbeda-beda.

2.1.6 Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM)

2.1.6.1 Pengertian SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya dalam 2 tahun (SAK EMKM, 2018).

2.1.6.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK EMKM, 2018:3).

2.1.6.3 Posisi Keuangan

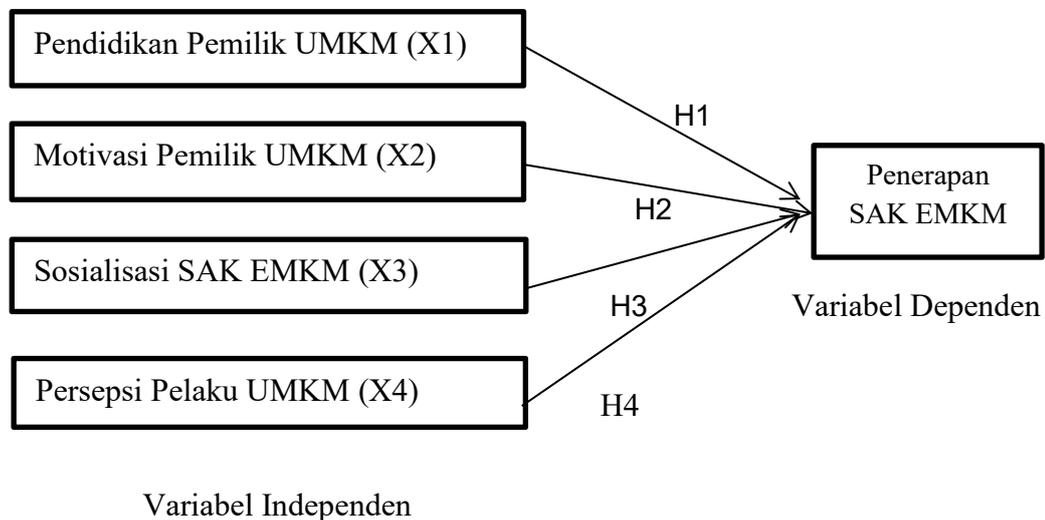
Menurut SAK EMKM (2018: 3) Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomis di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomis.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.4

Kerangka Berpikir



Sumber : Yuniarto (2019)

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut :

- H₁ = Pendidikan pemilik UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₂ = Motivasi pemilik UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₃ = Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₄ = Persepsi pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.



3 METODE PENELITIAN

3.1 *Rancangan Penelitian*

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif dan informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka (Sugiyono, 2018:15). Pengujian penelitian kemudian akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan. Pengaturan penelitian dilakukan secara alamiah (*non contrived setting*) melalui penelitian lapangan (*field reserch*) menggunakan survei terhadap responden. Penelitian ini menggunakan horizon waktu *cross-sectional* dimana data hanya dikumpulkan sekali selama penelitian berlangsung. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2018:14) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 *Teknik Pengumpulan Data*

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya . Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.

3.3 *Metode Analisis Data*

3.3.1 *Analisis Statistik Deskriptif*

Ghozali (2018: 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

3.3.2 *Uji Kualitas Data*

3.3.2.1 *Uji Validitas*

Menurut Sugiyono (2018: 121), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”



3.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali 2018: 47) reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diisi melalui uji asumsi klasik, yaitu:

3.3.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Ghozali (2018:161) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018).

3.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

3.3.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 110) Autokorelasi dikenal dengan nilai Durbin-Watson (D-W) artinya terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Dalam model regresi diharapkan tidak terjadi problem autokorelasi.

3.3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sunyoto (2016:147) analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Jika variabel bebas (X) lebih dari satu, maka dinamakan analisis regresi linear berganda.

3.3.5 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

3.3.5.1 Uji-t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018;99).

3.3.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen



4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Pendidikan Pemilik UMKM terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu Pendidikan Pemilik UMKM berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah SAK EMKM pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini ditunjukkan dengan oleh Nilai t hitung $2,811 > t$ tabel $1,989$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,50$, maka menunjukkan Pendidikan Pemilik UMKM (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Luthfiyani (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola berfikir, Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau memiliki pengetahuan akuntansi akan mengetahui manfaat dari penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

4.2 Pengaruh Motivasi Pemilik UMKM terhadap Penerapan Standar Akuntan Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu Motivasi Pemilik UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah SAK EMKM pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini ditunjukkan dengan oleh Nilai t hitung $881 > t$ tabel $1,989$ dan nilai signifikan $0381 > 0,50$, maka menunjukkan Motivasi Pemilik UMKM (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis kedua mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto (2019) yang menyatakan bahwa variabel motivasi pemilik tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah, Hanum (2018) yang menyatakan bahwa motivasi pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).



4.3 Pengaruh Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah SAK EMKM pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini ditunjukkan dengan oleh Nilai t hitung $2,851 > t$ tabel $1,989$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,50$, maka menunjukkan Sosialisasi SAK EMKM (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Yuniarto (2019) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Nuril Badria, dan Nur Diana (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM

4.4 Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu Persepsi Pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah SAK EMKM pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini ditunjukkan dengan oleh Nilai t hitung $1,195 < t$ tabel $1,989$ dan nilai signifikan $0,235 > 0,050$, maka menunjukkan Persepsi Pelaku UMKM (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Janrosli (2018) yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Parhusip dan Herawati (2020) yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Pemilik UMKM, Motivasi Pemilik UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Persepsi Pelaku UMKM terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan terhadap permasalahan dengan menggunakan hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku



- UMKM di Kecamatan Benai dengan besar pengaruh 0,262% atau 26,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuannya sehingga tahu manfaat dari penerapan standar akuntansi yang berlaku.
2. Motivasi pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Kecamatan Benai.
 3. Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Kecamatan Benai dengan besar pengaruh 0,433% atau 43,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering pelaku UMKM menerima sosialisasi mengenai standar akuntansi yang berlaku maka para pelaku UMKM akan semakin sadar bahwa penerapan standar akuntansi yang berlaku itu baik untuk diterapkan dalam menjalankan usaha.
 4. Persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Kecamatan Benai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Empiris Pada UMKM Di Kecamatan Benai)” sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari peran, bantuan dan dorongan yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Nopriadi,S.K.M.,M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE.,ME selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini dari awal sampai selesai.



4. Ibu Diskhamarzeweny, SE.,MM selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, mendo'akan serta memberikan dukungan yang sangat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga yang telah mendo,akan, memberikan bimbingan serta dukungannya baik itu dukungan moril maupun materil.
8. Sahabat R2SN tercinta, Rasi Arsita Kasnur, Rani Fitria Ningsih dan Serly Marlina yang telah kebersamai selama lebih kurang 4 tahun di bangku kuliah serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan pejuang S,Ak Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi kelas A yang selalu bahu membahu dan saling membantu satu sama lain serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga tersusunnya skripsi ini.
10. Semua pihak yang turut membantu dan telah meluangkan waktunya demi selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sekali bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf yang setulusnya. Dan penulis berharap skripsi ini menjadi suatu karya yang baik serta menjadi persembahan terbaik bagi para dosen dan teman-teman di Fakultas Ilmu Sosial.

Akhir kata dengan penuh ketulusan penulis mengucapkan terima kasih dan puji syukur kepada Allah SWT. Semoga skripsi inui berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*
- Hasanah, Muhtar dan Muliastari. 2020. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2018.*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*.Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Sunyoto. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Penerbit Refika Aditama
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni. 2020. *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*. Penerbit PT. Pustaka Baru



Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (UMKM).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Skripsi & Jurnal

Arya. 2020. *Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi UMKM di Kota Pontianak)*.

Badria, Nuril & Nur Diana. 2018. *Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM se-Malang)*. Universitas Islam Malang.

Darmasari, Wahyuni. 2020. *Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Buleleng*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 2 Tahun 2020 e-ISSN: 2614-1930*

Febriyanti dan Wardhani. 2018. *Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya*. *Jurnal Ilmiah ESAI Volume 12, No.2, Juli 2018 p-ISSN: 1978-6034 e-ISSN 2580-4944*.

Janros, Viola Syukrina E. 2018. *Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM*. Universitas Putra Batam.

Putra. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru)*. *Jurnal Jom Feb, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018)*.

Ningtiyas, J. D. A. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. *Riset & Jurnal Akuntansi, 2(1), 11-17*

Rizkhi. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Tegal)*.

Sari. 2020. *Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Motivasi, terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Batik di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul)*

Dokumen:

Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi. Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Kuantan Singingi. 2019. Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.